

**ABSTRACT**

Widyastuti, Dewi. (1997). *Finite-verb errors in the students' writing D assignments of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: English Language Education Study Programme. Sanata Dharma University.

Different language systems often create problems to foreign language learners because as they approach the new target language system, they rely on their first language system. As a result, the structures of the native language are transferred to the target language structures, resulting in the interlingual errors.

English certainly has different language features from Indonesian. In English, a predicate should contain a finite verb while in Indonesian the predicate does not necessarily contain a verb. The differences often cause problems to the students. Even, after studying English intensively for four semesters, students still find problems in producing correct forms of sentences. The students still make many errors which result from the interference of the first language.

This study was a survey study taking the semester four students of the English Education Study Programme as the population. This study observed the written production of the students, that is the writing assignments, during their study in semester four. The data, the numbers of errors in finite verbs elicited from seven weekly writing assignments, were analysed using the Wilcoxon signed-rank test.

In general, the study concluded that the concept of finite verbs still caused problems to the semester four students of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University. The results of this study also revealed that (1) there was no significant progress in the students' ability in using finite verbs because the numbers tended to increase instead of decreasing, (2) the interference of the native language structures was still high, and (3) the fluctuation of the error occurrences was caused by factors other than the interference one, namely the personal factors, materials, intralingual transfer, and hierarchy of difficulty.

## ABSTRAK

Widyastuti, Dewi. (1997). *Finite-verb errors in the students' writing D assignments of the English Language Education Study Programme of Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Perbedaan sistem bahasa sering menimbulkan masalah untuk pembelajar bahasa asing karena ketika mereka memahami sistem bahasa baru yang sedang dipelajari, mereka bergantung pada sistem bahasa pertama mereka. Akibatnya, kaidah-kaidah bahasa asal ditransformasikan ke kaidah-kaidah bahasa yang dipelajari, yang mungkin mengakibatkan kesalahan 'interlingual'.

Bahasa Inggris tentu saja mempunyai ciri-ciri yang berbeda dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, predikat harus didahului oleh kata kerja 'finit' sementara dalam bahasa Indonesia predikat tidak harus didahului oleh kata kerja. Perbedaan ini menyebabkan masalah untuk pembelajar. Bahkan, setelah mempelajari bahasa Inggris secara intensif selama empat semester, pembelajar masih menemukan masalah dalam memproduksi kalimat-kalimat dalam bentuk yang benar. Pembelajar masih membuat banyak kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa pertama.

Penelitian ini adalah penelitian survei yang mengambil mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester empat sebagai populasi. Penelitian ini mengamati hasil tulisan mahasiswa, yaitu tugas-tugas menulis, selama masa pendidikan mereka di semester empat. Data ini, yaitu jumlah kesalahan kata kerja 'finit' yang diambil dari tujuh tugas menulis mingguan, dihitung dengan memakai tes tingkat bertanda Wilcoxon.

Secara umum, penelitian menyimpulkan bahwa konsep kata kerja 'finit' masih menimbulkan masalah untuk mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma. Hasil penelitian ini juga menemukan (1) tidak ada signifikansi kenaikan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kata kerja 'finit' karena jumlah kesalahan cenderung meningkat dan tidak menurun, (2) pengaruh kaidah bahasa asal masih tinggi, (3) fluktuasi pemunculan kesalahan disebabkan oleh

faktor lain di luar pengaruh bahasa asal, yaitu faktor pribadi, material, transformasi 'intralingual', dan hirarki kesulitan.

